

**ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN MINYAK KELAPA DI
KELOMPOK ANJOROTUO DESA PATAMPANUA KECAMATAN
MATAKALI KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

FARIDAH

A0118505



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2023**

ABSTRAK

Faridah. Analisis Produksi dan Pendapatan Minyak Kelapa di Kelompok Anjorotuo Desa Patampanua Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar. Dibimbing oleh **NUR LAELA** dan **KURNIATI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa Produksi dan pendapatan Minyak Kelapa Desa Patampanua, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pekerja yang membantu proses pembuatan minyak kelapa dan petani kelapa yang bermitra dengan pembuat minyak kelapa. Terdapat 10 orang pekerja untuk pembuatan minyak kelapadan terdapat 15 orang petani kelapa yang masing-masing tersebar di berapa tempat diantaranya Lingkungan Rea Barat, Desa Basseang, dan lingkungan Matakali. Pengambilan kelapa dilakukan hanya di tempat-tempat tersebut karena Desa tersebut termasuk kedalam desa yang cukup banyak membudidayakan tanaman kelapa. Sehingga dari data tersebut Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi usaha Minyak kelapa di desa Patampanua Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar dapat memperoleh hasil produksi minyak sebanyak 450 botol/bulan dengan harga Rp 15.000/unit jadi penerimaan produsen dalam 1 bulan sebesar Rp.6.750.000. Total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 700.000 jadi pendapatan pengelolah usaha minyak sebesar Rp. 6.050.000 dalam 1 bulan produksi

Kata Kunci: Produksi , pendapata, Minyak Kelapa

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia disebut sebagai salah satu negara agraris karena masih bergantung pada sektor pertanian, dimana sebagian besar penduduk Indonesia masih bekerja di sektor pertanian. Sehingga Indonesia disini masih menandalkan perekonomian negara di sektor pertanian. Agroindustri sebagai subsistem dalam agribisnis merupakan sektor andalan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga pemerintah harus memberikan perhatian intensif terhadap pengembangan agribisnis khususnya agroindustri yang ditopang oleh pertanian yang tangguh (Yadi, dkk. 2015).

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Pembangunan ekonomi nasional abad ke-21 masih akan tetap berbasis pertanian secara luas. Tahapan-tahapan yang sejalan dengan perkembangan ekonomi maka kegiatan jasa-jasa dan bisnis yang berbasis pertanian akan semakin meningkat, yaitu kegiatan agribisnis akan menjadi salah satu kegiatan unggulan pembangunan ekonomi nasional dalam berbagai aspek yang luas. Kegiatan ekonomi yang berbasis pada tanaman pangan dan hortikultura merupakan kegiatan yang sangat penting (strategis) di Indonesia. Disamping melibatkan tenaga kerja terbesar dalam kegiatan produksi, produknya juga merupakan bahan pangan pokok dalam konsumsi pangan di Indonesia. Dilihat dari sisi bisnis, kegiatan ekonomi yang berbasis tanaman pangan dan hortikultura

merupakan kegiatan bisnis terbesar dan tersebar luas di Indonesia. Perannya sebagai penghasil bahan pangan dan pokok, menyebabkan setiap orang dari 200 juta penduduk Indonesia terlibat setiap hari dalam kegiatan ekonomi tanaman pangan dan hortikultura (Sugiarti, 2014).

Prakosa (2002) menyatakan bahwa, permasalahan yang dihadapi oleh agribisnis perkelapaan cukup kompleks. Peran kelapa sebagai bahan baku minyak goreng pada saat ini sudah tergeser oleh kelapa sawit yang harganya relatif lebih murah. Sehingga kurang peluang untuk memperoleh tambahan pendapatan ataupun nilai tambah dari hasil usaha. Keterkaitan subsistem budidaya (on-farm) dengan input dan pengolahan output (off-farm) masih jauh dari keterpaduan. Akibatnya, peluang menciptakan efisiensi dan nilai tambah tidak dapat diraih secara optimal.

Provinsi Sulawesi Barat merupakan salah satu provinsi sentra penghasil kelapa dalam di Pulau Sulawesi. Kondisi perkembangan luas areal dan produksi kelapa dalam mengikuti perkembangan luas areal dan produksi kelapa dalam nasional. Pada tahun 2019 produksi kelapa di Sulawesi Barat sebesar 35,933 ton, dengan luas lahan 42,926 ha dan produktivitas 1,081. (Purwaka, 2015)

Kabupaten Polewali Mandar menjadi salah satu daerah penghasil tanaman kelapa dengan total produksi pertahun sebesar 18,808 ton, dengan luas lahan 20,914 ha (Kepala dinas perkebunan Sulawesi Barat). Salah satu desa yang ada di Kabupaten Polewali Mandar yang penduduknya sebagian besar memiliki usaha tani kelapa yaitu Desa Patampanua di Kecamatan Matakali.

Minyak kelapa mandar merupakan minyak kelapa yang dihasilkan dari olahan buah kelapa (dalam) yang diolah secara tradisional oleh masyarakat etnis mandar. Sebagian besar masyarakat asli suku mandar hanya ingin memasak jika menggunakan minyak kelapa mandar sebagai minyak goreng atau sebagai pelengkap bumbu masakan khas mandar. Keunggulan dari produk ini memiliki cita rasa dan aroma yang khas. Selain itu, minyak kelapa mandar juga memiliki daya tahan yang cukup lama tanpa menggunakan bahan pengawet bahan baku pembuatannya murni dari kelapa (dalam). Minyak kelapa murni bekerja sebagai anti bakteri pada usus, sehingga sangat baik digunakan sebagai bahan masakan karena manfaatnya sangat jarang ditemukan pada sayuran ataupun minyak zaitun.

Secara umum masyarakat Desa Patampanua dalam menentukan harga hanya sebatas melihat harga pasar padahal, perlu diketahui dalam menentukan harga selain dari melihat harga pasar, perlu kita ketahui pula berapa biaya-biaya yang telah dikeluarkan dalam mendukung produksi minyak goreng tersebut, baik dari segi bahan bakunya yaitu kelapa, bahan bakar yang digunakan seperti kayu bakar juga termasuk dalam hitungan biaya yang dikeluarkan, sedangkan peralatan yang digunakan dalam proses produksi juga memiliki nilai yang harus dimasukkan dalam biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi minyak mandar. Berdasarkan uraian sebelumnya maka perlu dilakukan penelitian tentang “Analisis Produksi dan Pendapatan Minyak Kelapa di kelompok Anjorotuo Desa Patampanua, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Proses Produksi Minyak Kelapa Desa Patampanua, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar
2. Bagaimana Pendapatan Minyak Kelapa Desa Patampanua, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui berapa Produksi Minyak Kelapa Desa Patampanua, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar
2. Untuk mengetahui berapa Pendapatan pada Minyak Kelapa Desa Patampanua, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian tersebut di harapkan dapat digunakan sebagai :

1. Memberikan masukan kepada pemerintah dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kinerja industri minyak mandar yaitu dengan menetapkan kebijakan yang mendukung industri minyak mandar
2. Sebagai bahan informasi dan referensi dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Produksi dan Pendapatan Minyak Kelapa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman kelapa

Tanaman kelapa (*Cocos Nucifera*L) merupakan tanaman yang memiliki posisi strategis terutama sebagai bahan baku pembuatan minyak goreng. Kelapa merupakan tanaman tropis yang telah lama dikenal masyarakat Indonesia, hal ini terlihat dari penyebarannya hamper di seluruh wilayah Nusantara (Ariyanti, 2018).

Kelapa adalah salah satu jenis tanaman yang termasuk ke dalam suku pinang-pinangan (*Areceaceae*). Semua bagian pohon kelapa dapat dimanfaatkan, mulai dari bunga, batang, pelepah, daun, buah bahkan akarnya pun dapat dimanfaatkan (Rosmawati, 2018).

Tanaman kelapa diperkirakan berasal dari Amerika Selatan. Kelapa (*Cocos nucifera L*) dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian antara 0 sampai 900 meter di atas permukaan laut. Suhu 27°C sampai 28°C, curah hujan antara 1.200 – 2.500 mm pertahun dengan penyebaran yang merata sepanjang tahun dan mendapat penyinaran matahari dalah 2.000 jam per tahun atau minimal 120 jam per bulan. Selain cuaca panas tanaman kelapa juga menyukai udara yang lembab. Namun, bila udara terlalu lembab dalam waktu lama, juga tidak baik untu kpertumbuhan tanaman karena akan mengurangi penguapan dan penyerapan unsur hara serta mengundang penyakit akibat cendawan (Palungkun, 2010).

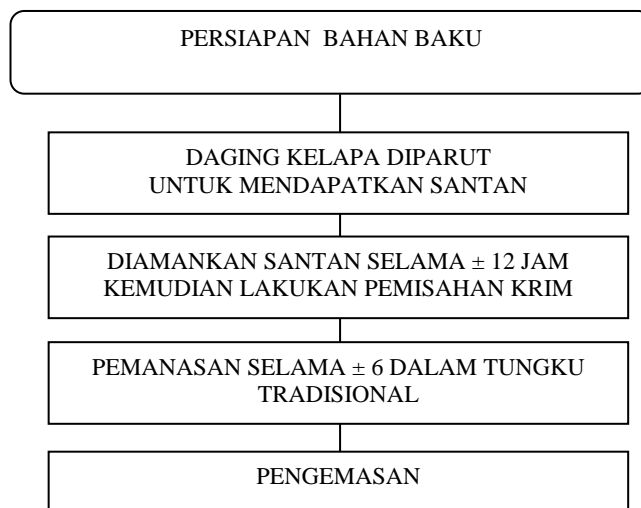
Tanaman kelapa dimanfaatkan hampir semuabagiannya oleh manusia sehingga dianggap sebagai tumbuhan serba guna, khususnya bagi

masyarakat pesisir. Keunggulan lokal setiap daerah satu berbeda dengan lainnya, menyatakan bahwa keunggulan lokal dapat lahir sesuai kondisi geografis, natural mengacu pada nilai-nilai unggulan dari budaya-budaya lokal yang selanjutnya menjadi warisan budaya bangsa Indonesia. Minyak Mandar adalah minyak berbahan kelapa (coconutoil) merupakan warisan nenek moyang yang memiliki nilai etnis budaya yang tinggi juga memiliki aroma/bau khas dari minyak kelapa (Musmawati, 2021).

Adapun struktur buah kelapa terdiri dari sabut (35%), daging buah (28%), air kelapa (15%), tempurung (12%), serta bagian lainnya (tongkol buah, kulit luar, lembaga dan testa). Hampir semua bagian kelapa tersebut bisa dimanfaatkan, tetapi daging buah merupakan bagian yang paling banyak dimanfaatkan untuk bahan makanan dan bahan baku industri (Bambang Setiaji, Surip Prayoga, 2006).

2.2 Minyak Mandar

Minyak mandar merupakan kearifan lokal etnis mandar yang memiliki keunggulan yang khas (Haeruddin et al., 2019) dan merupakan warisan leluhur etnis mandar yang memiliki nilai-nilai budaya yang tinggi serta memiliki aromakhas dibandingkan minyak kelapa sawit yang beredar dipasaran (Musmawati et al., 2021). Minyak kelapa mandar merupakan salah satu produk khas dari wilayah yang diproduksi secara tradisional dan tanpa bahan pengawet sehingga memiliki aromakhas (Dahlia & Nuraeni, 2018).



Gambar 2.1 Proses Pembuatan Minyak Mandar

Minyak mandar adalah minyak goreng lokal daerah mandar yang diproduksi dengan cara tradisional serta melalui proses ekstraksi santan kelapa yang kemudian dimasak dalam kurun waktu kurang lebih enam jam sehingga menghasilkan ampas yang berasal dari endapan santan serta menghasilkan cairan berupaminyak (Said et al., 2018). Proses pembuatan minyak mandar dapat dilihat Gambar 2.1. Minyak mandar dibuat dengan cara memasak santan kelapa segar yang dimasak selama kurang lebih 5-6 jam, waktu memasak minyak mandar tergantung kapasitas bahan baku yang dimasak, biasanya 50 butir kelapa akan menghasilkan 8 liter minyak mandar (Muslim & Darwis, 2018).

Pembuatan minyak mandar masih diproduksi secara tradisional dengan teknologi proses pengolahan yang masih sangat terbatas, sehingga diperlukan teknologi yang dapat meningkatkan kualitas minyak mandar (Muslim & Darwis, 2018). Hal ini dapat dilihat dalam proses produksi ekstrak santan dari kelapa dalam masih menggunakan parutan

sederhana kemudian diperas dan dimasak dalam waktu kurang lebih enam jam sehingga menghasilkan endapan ampas dan cairan minyak mandar (Said et al., 2018).

2.3 Analisis produksi

a. Pengertian Produksi

Produksi adalah menciptakan, menghasilkan, dan membuat. Kegiatan produksi tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi (factors of production). Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi.

Pengertian produksi lainnya yaitu hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi diartikan sebagai aktivitas dalam menghasilkan output dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses input sedemikian rupa (Sukirno, 2002:193). Elemen input dan output merupakan elemen yang paling banyak mendapatkan perhatian dalam pembahasan teori produksi. Dalam teori produksi, elemen input masih dapat diuraikan berdasarkan jenis ataupun

karakteristik input (Gaspersz, 1996:170-171). Secara umum input dalam sistem produksi terdiri atas :

1. Tenaga kerja
2. Modal atau kapital
3. Bahan-bahan material atau bahan baku
4. Sumber energi
5. Tanah
6. Informasi
7. Aspek manajerial atau kemampuan berwirausahaan

Teori produksi modern menambahkan unsur teknologi sebagai salah satu bentuk dari elemen input (Pindyck dan Robert, 2007:199). Keseluruhan unsur-unsur dalam elemen input tadi selanjutnya dengan menggunakan teknik-teknik atau cara-cara tertentu, diolah atau diproses sedemikian rupa untuk menghasilkan sejumlah output tertentu.

Teori produksi akan membahas bagaimana penggunaan input untuk menghasilkan sejumlah output tertentu. Hubungan antara input dan output seperti yang diterangkan pada teori produksi akan dibahas lebih lanjut dengan menggunakan fungsi produksi. Dalam hal ini, akan diketahui bagaimana penambahan input sejumlah tertentu secara proporsional akan dapat dihasilkan sejumlah output tertentu. Teori produksi dapat diterapkan pengertiannya untuk menerangkan sistem produksi yang terdapat pada sektor pertanian. Dalam sistem produksi yang berbasis pada pertanian berlaku pengertian input atau output dan

hubungan di antara keduanya sesuai dengan pengertian dan konsep teori produksi.

b. Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah suatu persamaan yang menunjukkan jumlah maksimum output yang dihasilkan dengan kombinasi input tertentu (Ferguson dan Gould, 1975:345). Fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan jumlah produksi selalu juga disebut sebagai output. Fungsi produksi selalu dinyatakan dalam rumus seperti berikut (Sukirno, 1997:194):

$$Q = f (K,L,R,T)$$

di mana K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja dan ini meliputi berbagai jenis tenaga kerja dan keahlian kewirausahaan, R adalah kekayaan alam, dan T adalah tingkat teknologi yang digunakan. Sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor-faktor tersebut, yaitu secara bersama digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya. Persamaan tersebut merupakan suatu pernyataan matematik yang pada dasarnya berarti bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung kepada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan.

Di dalam ekonomi, pengertian fungsi produksi lainnya yaitu suatu fungsi yang menunjuk kan hubungan antara hasil produksi fisik (output) dengan faktor – faktor produksi (input). Dalam bentuk matematika sederhana fungsi produksi ini dituliskan sebagai berikut (Mubyarto, 1989 : 239):

$$Y = f (x_1, x_2, \dots x_n)$$

Di mana

Y = Hasil Produksi Fisik

$x_1, x_2, \dots x_n$ = Faktor-faktor Produksi

2.4 Pendapatan

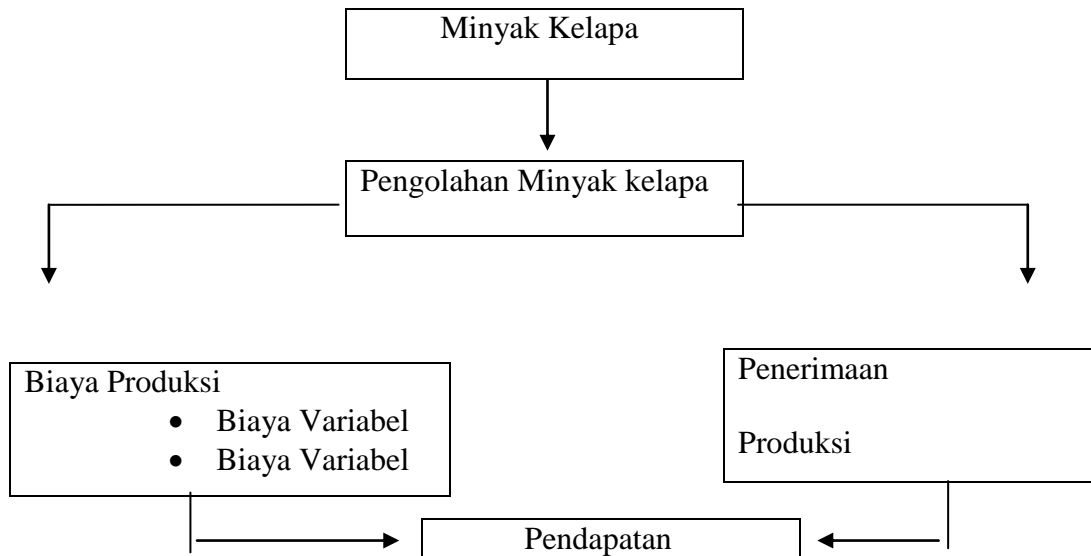
Menurut Kieso, Warfield dan Weygandt (2011) Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Sedangkan menurut Skousen dan Stice (2011) Pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas utama atau aktivitas central yang sedang berlangsung. Adapun pengertian pendapatan menurut para ahli yaitu sebagai berikut: Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul akibat aktivitas normal perusahaan selama suatu periode; arus masuk itu mengakibatkan kenaikan modal (ekuitas) dan tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Sukirno (2006), menyatakan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan pokok yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan. Pangandaheng (2012), menyatakan pendapatan merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari pekerjaan dibidang jasa atau produksi, serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendapatan perjam yang diterima.

Menurut (Sukirno, 2006) pendapatan dapat diklasifikasikan dalam 3 klasifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan Pribadi/ Personal Income yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu Negara.
2. Pendapatan Disposibel yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan, nilai yang tersisa dari pendapatan tersebut yang siap dibelanjakan, inilah yang dinamakan pendapatan Disposibel.
3. Pendapatan Nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun

2.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir Analisis Produksi dan Pendapatan Minyak Kelapa

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir Analisis Produksi dan Pendapatan Minyak Kelapa di Kelompok Anjorotuo Desa Patampanua Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar